Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 7, Nomor 3, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 102-105

EDUKASI KODE KEMASAN DAN KEMASAN RAMAH LINGKUNGAN PADA UMKM JAJAN BIE PALEMBANG

Erlinawati[1)], Ira Gusti Riani[2)], Raudhatus Saadah[3)*]
[1]Teknik Energi, Teknik Kimia, Politeknik Negeri Sriwijaya
[2,] Teknologi Pangan, Rekayasa Teknologi dan Bisnis Pertanian, Politeknik Negeri Sriwijaya
[3] Agribisnis Pangan, Rekayasa Teknologi dan Bisnis Pertanian, Politeknik Negeri Sriwijaya
email : raudhatus.saadah@polsri.ac.id*

Abstract

Bie's snack packaging currently still uses plastic and Stryofoam. This packaging is still commonly used by household, micro and medium entrepreneurs because it is cheaper, practical and easy to find. However, this type of packaging is not environmentally friendly. This service aims to educate about plastic packaging codes and environmentally friendly packaging for Palembang Bie Snack. This activity began with a location survey and discussion with the owners of Palembang Bie Snack regarding the problems faced in entrepreneurship. This activity was carried out offline by providing knowledge and information regarding packaging codes, types of packaging, dangers of packaging and packaging that is environmentally friendly and safe for food. It is hoped that after this training the community will have the ability to process coconut water into nata de coco.

Keywords: *Kode Kemasan, Kemasan Ramah Lingkungan*

Abstrak

Kemasan Jajanan Bie saat ini masih menggunakan plastik dan stryofoam. Kemasan tersebut masih umum digunakan oleh kalangan pengusaha rumah tangga, mikro dan menengah dikarenakan lebih murah, praktis dan mudah ditemukan. Namun demikian jenis kemasan tersebut tidak ramah lingkungan. Pengabdian ini bertujuan untuk menngedukasi mengenai kode kemasan plastik dan kemasan ramah lingkungan untuk UMK Jajan Bie Palembang. Kegiatan ini diawali dengan survey lokasi dan diskusi dengan pemilik UMKM Jajan Bie Palembang mengenai permasalahan yang dihadapi dalam berwirausaha. Pelaksaan kegiatan ini dilakukan secara offline dengan memberikan pengetahuan dan informasi mengenai kode kemasan, jenis kemasan, bahaya kemasan dan kemasan ramah lingkungan dan aman bagi makanan. Diharapkan setelah pelatihan ini masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelolah air kelapa menjadi nata de coco.

Kata kunci : *Packaging Code, Environmentally Friendly Packaging*

1. PENDAHULUAN

Jajanan Bie merupakan Industri Rumah Tangga yang bergerak dibidang kuliner produk olahan ikan yang berdiri pada tahun 2021 bertempat di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Nama jajanan Bie terinspirasi dari pemiliknya yakni Febi. Usaha Skala Industri Rumah Tangga ini awalnya merupakan jajanan sederhana yang digelar didepan rumah pemilik dengan produk yang masih terbatas.

Makanan yang diproduksi jajan bie saat ini adalah olahan ikan berupa somai ikan, tekwan ikan, model ikan serta tahu walik dari bahan ikan. Pemilik Jajanan Bie memiliki semangat tinggi untuk dapat menjadi Ibu Rumah Tangga yang mandiri secara finansial. Jajanan Bie mulai dikenal disekitar pemukiman rumah, meluas ke sekolah-sekolah dan dari rumah ke rumah. Bermula dari pesanan disekitar lingkungan rumah, Jajanan Bie dikenal orang tua dari anak-anak sekolah yang membutuhkan makanan cepat saji, enak dan mengenyangkan. Jajanan Bie kemudian

Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 7, Nomor 3, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 102-105

mulai dikenal melalui berita baik mengenai kelezatan produk dan pelayanan yang baik. Harga makanan di jajan bie berkisar Rp 1.000 sampai dengan Rp. 6.000.

Kemasan jajan Bie masih menggunakan kemasan plastik dan stryrodfoam. Zat karsinogenik yang terdapat pada plastik dan stryofoam dikhawatirkan dapat mencemari makanan yang dikemas. Plastik dan stryofoam membutuhkan waktu yang sangat lama untuk dapat terdegradasi di lingkungan. Hal ini dapat menjadi pemicu pencemaran lingkungan karena merusak ekosistem alam [1]. Oleh karena itu kemasan dapat diubah menjadi kemasan kertas yang mudah terdegradasi sehingga tidak mencemari lingkungan. Lignoselulosa yang terdapat pada kertas membuat kertas mudah terdegradasi di alam sehingga tidak mencemari lingkungan. [2].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menngedukasi mengenai kode kemasan plastik dan kemasan ramah lingkungan untuk UMK Jajan Bie Palembang.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di lapangan, ditemukan bahwa Jajan Bie masih menggunakan jenis kemasan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan konsumen. Permasalahan ini tentu tidak hanya berkaitan dengan aspek keamanan pangan, tetapi juga menyangkut kesadaran produsen dalam memilih bahan kemasan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pendampingan untuk memberikan pengetahuan sekaligus meningkatkan pemahaman mitra terkait berbagai aspek kemasan.

Materi yang diberikan meliputi pengenalan kode kemasan, pemahaman tentang jenis-jenis kemasan yang lazim digunakan dalam produk pangan, penjelasan mengenai potensi bahaya yang dapat timbul dari penggunaan kemasan tertentu, serta pentingnya beralih ke kemasan yang lebih aman dan ramah lingkungan.

Dengan pendekatan ini diharapkan mitra mampu menerapkan praktik pengemasan yang tidak hanya melindungi kualitas produk, tetapi juga menjamin keamanan konsumen serta mendukung keberlanjutan lingkungan.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada mitra UMKM Jajan Bie yang berlokasi di Palembang. Tahap awal kegiatan dimulai dengan pelaksanaan survei lapangan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi usaha, termasuk kebiasaan mitra dalam melakukan proses pengemasan produk. Melalui survei ini, tim dapat mengidentifikasi secara lebih mendalam permasalahan yang dihadapi, khususnya terkait penggunaan kemasan yang belum memenuhi standar keamanan pangan.

Setelah tahap survei, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi bersama pemilik UMKM Jajan Bie. Diskusi ini berfungsi untuk menyampaikan temuan awal, mengonfirmasi permasalahan yang ada, serta membangun kesepahaman mengenai pentingnya penggunaan kemasan yang aman dan ramah lingkungan. Pada tahap ini juga dibahas rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian, termasuk penentuan metode dan materi yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan sosialisasi sekaligus pelatihan yang dilaksanakan secara luring. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan komprehensif kepada mitra terkait berbagai aspek pengemasan, meliputi pengenalan kode kemasan, pemahaman terhadap jenis-jenis kemasan yang umum digunakan, penjelasan mengenai potensi bahaya dari penggunaan kemasan yang tidak sesuai standar, serta pengenalan alternatif kemasan yang lebih aman bagi kesehatan dan ramah terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan mitra tidak hanya memahami pentingnya aspek keamanan dalam pengemasan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari untuk meningkatkan kualitas produk serta menjaga kepercayaan konsumen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di UMKM Jajan Bie Palembang. Peserta dalam kegiatan pelaku usaha, karyawan dan masyarakat sekitar.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan survey mengenai lokasi kegiatan dan sasaran keiatan.

Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 7, Nomor 3, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 102-105

Survey ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan tema kegiatan. Tidak hanya survey, pada taap perencanaan ini juga dilakukan diskusi kepada pelaku usaha dan pejabat daerah sana. Hasil survey dan diskusi didapatkan:

1) Kemasan yang digunakan adalah kemasan styrofoam yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan
2) Pemilik dan karyawan belum mengetahui dampak kemasan yang digunakan terhadap kesehatan individu dan pencemaran lingkungan
3) Diskusi untuk melakukan sosialisasi kode kemasan dan penggunaan kemasan terbaru serta penggunaan logo terbaru yang lebih *eye catching*.



Gambar 1. Survey awal di UMKM Jajan Bie



Gambar 2. Tempat usaha Jajan Bie

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan pada hari Senin, 30 September 2024. Kegiatan terdiri dari sosialisasi pengetahuan dan informasi mengenai kode kemasan, jenis kemasan, bahaya kemasan dan kemasan ramah lingkungan dan aman bagi makanan.



Gambar 3. Penyampaian materi edukasi kode kemasan dan kemasan ramah lingkungan



Gambar 4. Penggunaan notifikasi dalam setiap kemasan

UMKM jajan bie merupakan usahan jajan tradisional yang saat ini sedang berkembang pesat dilihat dari pesanan atau orderan harian yang setiap harinya meningkat baik dalam bentuk pesenan online ataupun juga pesenan offline. Febri sebagai owner usaha jajan bie mengatakan bahwa kemasan yang saat ini digunakan merupakan kemasan plastik dan penggunaanya setiap hari juga sangat banyak, febri sendiri menyadari penggunaan plastik yang digunakan terus menerus merupakan penyumbang terbesar sampah plastik dibumi, maka febri menyadari pentingnya dan perlunya mengubah kemasan yang akan digunakan untuk produk jajan bie agar tetap aman dan juga ramah lingkungan.

Sejumlah penelitian [5]; [6] menunjukkan bahwa plastik dari kemasan makanan dan minuman merupakan jenis sampah yang paling banyak dihasilkan oleh masyarakat. Tren ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya kebutuhan konsumsi, sehingga produksi plastik kemasan setiap tahun cenderung naik dan menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian

Volume 7, Nomor 3, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 102-105

serius. Peningkatan volume sampah plastik yang terus terjadi saat ini menimbulkan ancaman serius bagi lingkungan maupun masyarakat di Indonesia. Kondisi tersebut semakin diperburuk dengan keterbatasan kapasitas Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dalam menampung sampah yang jumlahnya terus bertambah setiap hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah mendorong penerapan konsep penggunaan kembali (reuse) dan pengisian ulang (refill) pada berbagai produk berbahan plastik, sehingga jumlah limbah yang dibuang ke lingkungan dapat ditekan [5].

Dampak adanya sosialisasi mengenai kemasan ramah lingkungan juga dirasakan oleh beberapa UMKM yang masih menggunakan kemasan plastic untuk produk dagangnya. Menurut [7] menyatakan bahwa penggunakan kemasan eco friendly packing membuat UMKM dapat berkembang dan kemasan produk aman dengan tanpa menyumpang sampah plastik yang kian hari makin bertambah jumlahnya.

Harapan dalam kegiatan ini pengabdian ini adalah:

1) Mitra mengerti dan memahami informasi mengenai kode kemasan, bahaya kemasan dan jenis kemasan untuk produk olahan makanan.
2) Mitra mendapat keterampilan dalam mengemas makanan yang tidak berbahaya dan aman bagi kesehatan konsumen serta ramah lingkungan.

Masyarakat sekitar memahami mengenai bahaya kemasan plastik dan stryrofoam untuk kesehatan jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Edukasi kode kemasan dan jenis kemasan merupakan salah satu bentuk penting yang perlu disampaikan bagi pelaku usaha dan masyarakat sekitar agar mengetahui peran dan bahaya bagi kesehatan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Sriwijaya atas dukungan pendanaan melalui skema PNBP pada tahun anggaran 2024, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para mahasiswa yang telah berkontribusi secara aktif, baik dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan, sehingga seluruh rangkaian program dapat berjalan lancar.

7. REFERENSI

[1] Kencana, P.K.D. 2017. Modul 1 Jenis Kemasan Pangan. Program Studi Teknik Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Udayana. Bali.
[2] Sucipta,I.N., Suriasih,K., Kencana, P.K.D. 2017. Kajian Pengemasan Yang Aman, Nyaman, Efektif dan Efisien. Udayana University Press. Bali.
[3] Hariyadi,P., Suyatma, N.E., Hartari,A. 2020. Satuan Operasi Industri Pangan. Universitas Terbuka. Tanggerang Selatan.
[4] Hariyani,P. 2007. Teknologi Pembekuan Pangan. FoodReview Indonesia. Vol III (7) : 30-35.
[5] Greenpeace. (2019, November 14). Sampah Kemasan Makanan dan Minuman Mendominasi. Greenpeace Indonesia,greenpeace.org/indonesia/cerita/42mpah-kemasan-makanan-dan-minuman-mendominasi/
[6] Lestari A.D. 2021. Limbah Kemasan, Tanggung Jawab Kita Bersama. Kumparan. https://kumparan.com/aanisa-dinii/limbah-kemasan-tanggung- jawab-kita-bersama-1wAWaxnMii0
[7] Chistiana dan A. Putri. 2023. Pemanfaatan Eco-Friendly Packing bagi UMKM desa Bandar Labuhan. Jurnal pengbadian kepada masyarakat Abdi Sabha. Vol 1(1). Hal 13-18l].